

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang dalam kehidupan masyarakat lebih dikenal dengan penyakit kencing manis. Diabetes Mellitus adalah suatu sindrom dengan gejala klasik, berupa poliuria (banyak kencing), polidipsi (banyak minum), dan poliphagi (banyak makan), yang disebabkan oleh hiperglikemia atau kenaikan kadar gula glukosa dalam darah (Effendi, 2011). Menurut survei yang dilakukan *Federasi Diabetes International* (IDF), penyakit ini memiliki tingkat prevalensi global pada tahun 2017 sebesar 327 juta kasus di dunia (IDF, 2017). Survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati urutan ke-6 terbesar, jumlah pasien Diabetes Mellitus jumlah prevalensi 6,8% dari total penduduk (WHO, 2016). Menurut survei dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia, jumlah tertinggi Pasien Diabetes Mellitus terdapat di D.I Yogyakarta (3,0%) kemudian D.K.I Jakarta (3,0%) dan Sulawesi Utara (2,6%) (RISKESDAS, 2017). Daerah Bantul merupakan bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat di D.I Yogyakarta (3,0%) memiliki lima kabupaten, Bantul (9%), Gunungkidul (5%), Kulon Progo (5%), Sleman (5%), Kota Yogyakarta (6%)(Dinkes Provinsi DIY, 2017).

Ulkus diabetikum adalah berupa luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat (Hidayat, 2012). Ulkus diabetikum pada tubuh menyebabkan pasien merasa takut tidak percaya diri dengan keadanya karena terdapat luka yang tidak nyaman dilihat dan berbau tidak sedap sehingga menjadi beban bagi individu. Pasien Diabetes Mellitus menimbulkan prasangka yang aneh pada dirinya dengan kondisi saat ini akan mendapat penolakan diri dari orang lain di sekitarnya (Admin, 2008). Menurut survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati urutan ke-10 dengan komplikasi ulkus diabetikum dengan prevalensi (6,0%) (WHO, 2016). Menurut survei dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia, jumlah tertinggi Pasien Diabetes Mellitus terdapat di D.I Yogyakarta (2,0%) kemudian D.K.I Jakarta (2,0%) dan Sulawesi Utara (1,8%) (RISKESDAS, 2017). Daerah Bantul merupakan bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat di D.I Yogyakarta (2,0%) memiliki lima kabupaten, Bantul (7%), Gunungkidul (3%), Kulon Progo (3%), Sleman (3%), Kota Yogyakarta (4%) (Dinkes Provinsi DIY, 2017).

Pasien Ulkus Diabetikum mengalami berbagai perubahan kesehatan dapat menimbulkan gangguan baik fisik maupun psikologi sehingga mempengaruhi konsep diri (Perry & Potter, 2006). Konsep diri adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi

individu dengan orang lain maupun lingkungan, nilai-nilainya yang berkaitan dengan pengalaman dan objek serta tujuan, harapan, dan keinginan. Konsep diri dibagi menjadi lima komponen, yaitu citra tubuh (*body image*), ideal diri (*self-ideal*), harga diri (*self-esteem*), peran (*self-role*), dan identitas diri (*self-identity*) (Wartono, 2011). Orang dengan Diabetes Mellitus, dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika penderita memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai, dan kehilangan daya tarik terhadap hidup (Admin, 2008). Konsep diri yang positif menurut Suliswati (2006) antara lain: mampu membina hubungan pribadi, mempunyai teman dan gampang bersahabat, mampu berpikir dan membuat keputusan, dapat beradaptasi dan menguasai lingkungan. Konsep diri yang positif berasal dari pengalaman yang mengarah pada kemampuan pemahaman.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 9 dan 16 April 2018 di Poliklinik Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta didapatkan data bahwa jumlah klien ulkus diabetikum yang menjalani rawat jalan pada bulan Januari- Maret 2018 adalah sebanyak 111 orang. Peneliti melakukan wawancara pada delapan klien yang menjalani kontrol luka di poli bedah hasilnya adalah empat klien mengatakan aktivitas terganggu dan klien malu dengan luka yang terdapat pada kaki, klien yang menjalani kontrol luka dua kali dalam seminggu. Empat klien mengatakan

tidak mengganggu aktivitas dan klien aktif dalam kegiatan sosialisasi dengan masyarakat, klien yang menjalani perawatan luka dua kali dalam seminggu. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang gambaran konsep diri klien ulkus diabetikum di Poliklinik Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana gambaran konsep diri klien ulkus diabetikum di Poliklinik Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri klien ulkus diabetikum di Poliklinik Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden ulkus diabetikum di Poliklinik Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan lama luka

- b. Mengetahui gambaran diri klien ulkus diabetikum di Poliklinik Bedah dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- c. Mengetahui ideal diri klien ulkus diabetikum di Poliklinik Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- d. Mengetahui harga diri klien ulkus diabetikum di Poliklinik Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- e. Mengetahui peran diri klien ulkus diabetikum di Poliklinik Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- f. Mengetahui identitas diri klien ulkus diabetikum di Poliklinik Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan gambaran konsep diri klien ulkus diabetikum dapat menambah informasi bagi rumah sakit.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan gambaran konsep diri klien ulkus diabetikum dapat menambah koleksi di bidang Ilmu Keperawatan Medikal Bedah.

3. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai gambaran konsep diri klien ulkus diabetikum.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dengan mengaplikasikan secara ilmu keperawatan dan mengetahui pentingnya konsep diri klien ulkus diabetikum

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Sasaran dan metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Loly, 2011	Hubungan antara Stress dengan Konsep Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru	Sasaran: sebanyak 30 responden di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Metodologi: penelitian ini adalah penelitian <i>deskriptif korelasi</i> pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> .	Dari 30 responden menunjukkan tipe bahwa ada hubungan antara stress dengan konsep diri pada penderita DM tipe 2 yang bermakna (P value= 0,039: $\alpha = 0,05$).	Persamaan: a. penelitian ini adalah penelitian <i>deskriptif</i> b. pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan: a. Lokasi penelitian. b. Tahun penelitian. c. Jumlah responden dalam penelitian.
2	Praptono, 2009	Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial pada Klien Ulkus Diabetikum di RSUD Banyudono.	Sasaran : sebanyak 34 responden Diabetikum Di RSUD Banyudono. Metode: penelitian ini adalah penelitian <i>deskriptif korelasi</i> pendekatan <i>cross</i>	Dari 34 responden yang termasuk konsep diri kurang baik sebanyak 28 orang (82,45%). Konsep diri cukup sebanyak 6 orang (17,1 %) dan konsep diri baik tidak ada. Hal ini dilihat dari konsep diri pada harga diri	Persamaan: a. Pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan a. Lokasi penelitian. b. Tahun penelitian

No	Peneliti	Judul	Sasaran dan metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			<p><i>sectional</i>. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan observasi.</p>	<p>responden mayoritas termasuk mempunyai konsep diri yang kurang baik (82,4%). Terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan interaksi sosial pada klien ulkus diabetikum.</p>	<p>c. Jumlah responden dalam penelitian</p>
3.	Sri, 2014	Gambaran Konsep Diri pada Pasien Luka Gangren Diabetikum di Poliklinik Kaki Diabetik RSUD Ulin Banjarmasin.	<p>Sasaran : sebanyak 70 responden di Poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin.</p> <p>Metodologi : Penelitian ini merupakan penelitian <i>kuantitatif</i> dengan rancangan <i>deskriptif</i>. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner</p>	<p>Dari 70 Responden pasien luka gangren diabetik memiliki citra tubuh dengan kategori positif sebanyak 36 responden. Responden pasien luka gangren diabetik memiliki performa peran dengan kategori ketidakpuasan peran sebanyak 440 orang. 3 Responden penderita luka gangren diabetik memiliki harga diri dengan kategori harga diri tinggi sebanyak 41 orang. Responden penderita luka gangren diabetik memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 39 responden</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini merupakan penelitian <i>kuantitatif</i> Penelitian ini merupakan desain penelitian <i>deskriptif</i>. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian Tahun penelitian. Jumlahresponden dalam peneitian